

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Belajar**

Belajar dalam bahasa Indonesia merupakan kata kerja yang berasal dari kata “ajar”. Secara Bahasa Arab kata “Belajar” berasal dari kata (تَعَلَّمَ – يَتَعَلَّمُ). Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata (learn/study). Secara istilah Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan.<sup>1</sup> Perubahan tidak hanya mengenai sejumlah pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri dan mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang, Hal yang hampir senada menurut Eneng Muslihah dalam bukunya yang berjudul Metode dan Strategi Pembelajaran yaitu: “Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang

---

<sup>1</sup> Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 35.

relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif’’.<sup>2</sup>

Bila dikaitkan dengan minat, hasrat untuk belajar merupakan suatu hal yang bersifat manusia bagi manusia. Ini disebabkan adanya hasrat ingin tahu manusia yang terus menerus terhadap dunia dengan segala isinya hasrat ingin tahu yang demikian terhadap dunia sekelilingnya , menjadikan penyebab seseorang senantiasa berusaha mencari jawabannya. Dalam proses mencari jawaban inilah, seseorang mengalami aktivitas-aktivitas belajar.

Menurut para tokoh pendidikan bahwa belajar merupakan tugas bagi setiap orang karena itu banyak para ahli yang menaruh perhatian masalah belajar. Diantaranya menurut Darwyan syah yaitu ‘’Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh modivikasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan yang diperoleh dari interaksi’’.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Eneng muslihah, metode dan strategi pembelajaran, (Jakarta: Haja Mandiri, 2014). 62

<sup>3</sup> Darwyan syah, DKK, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Diadit media, 2009), 35

Dari definisi ataupun pendapat tersebut di atas ada beberapa ciri yang dapat diidentifikasi sebagai kegiatan belajar yaitu: (1) Bahwa belajar itu membawa perubahan pada diri orang yang belajar, (2) bahwa belajar itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru yang berlaku untuk jangka waktu yang lama, (3) bahwa perubahan itu terjadi karena usaha.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan, maksudnya individu tersebut akan berubah atau bertambah baik keterampilan, kemampuan maupun sikap sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dan dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa atau ramah kognitif afektif dan psikomotorik.

## 1. Hakikat Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik di sini tidak hanya di tuntutan dari segi fisik, akan tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah ‘perubahan’ yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya, perubahan fisik, mabuk, gila dan sebagainya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* , (Bandung: Alfabeta cv, 2012), 13

Dengan demikian meskipun titik pertemuan antara berbagai pendapat para ahli mengenai apa itu hakekat atau esensi dari perbuatan belajar ialah perubahan perilaku dan pribadi, namun mengenai apa sesungguhnya yang dipelajari dan bagaimana manifestasinya masih tetap merupakan permasalahan yang mengundang interpretasi paling fundamental mengenai hal ini.<sup>5</sup> Dengan demikian inti dari belajar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dilihat dari psikologi adalah adanya perubahan kematangan dari anak didik sebagai akibat belajar sedangkan dilihat dari proses adalah adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik sebagai proses pembelajaran. Perubahan kematangan ini akibat dari adanya proses pembelajaran, dan perubahan ini tampak pada perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari proses belajar.

Secara singkat dari berbagai pandangan itu oleh Syaamsudin Makmun dapat dirangkumkan bahwa yang dimaksud dengan perubahan dalam konteks belajar itu dapat bersifat

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), 38

fungsional atau structural, material, dan behavior, serta keseluruhan pribadi (Gestalt atau sekurang-kurang multidimensional). Pendapat ini sejalan dengan pendapat Hilgard dan Bower yang mengemukakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan yang merupakan hasil proses pembelajaran bukan disebabkan oleh adanya proses kedewasaan.<sup>6</sup> Edward Thorndike berpendapat belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.

Dari pembahasan tersebut ditegaskan bahwa ciri khas belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri peserta didik. Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang secara relative tetap dalam berpikir, merasa dan melakukan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung.

---

<sup>6</sup> Darwyan syah, DKK, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Diadit media, 2009), 33-34

## 2. Hasil Belajar

Proses tidak akan mengkhianati hasil, begitulah sepenggal kata-kata motivasi. seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Perubahan dari hasil belajar ini dalam taxonomy bloom dikelompokkan dalam tiga ranah (domain), yakni (1) domain kognitif atau kemampuan berpikir, (2) domain afektif atau sikap, dan (3) domain psikomotor atau keterampilan.<sup>7</sup>

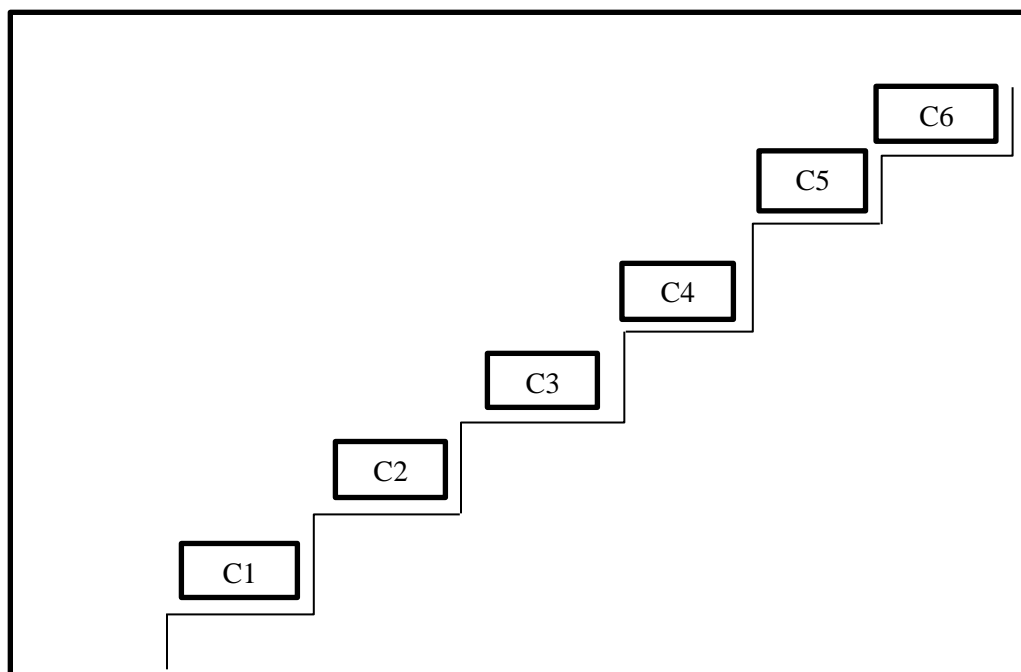
Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika pada diri mereka telah terjadi perubahan dari minimal salah satu aspek di atas. Contoh perubahan dalam aspek kemampuan berpikir misalnya dapat terjadi jika terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, atau perubahan dari tidak paham menjadi paham dan seterusnya. Contoh perubahan aspek sikap misalnya dari sikap yang buruk menjadi sikap yang baik, atau dari semula

---

<sup>7</sup> Wahid Murni, DKK, *Evaluasi pembelajaran kompetensi dan praktik*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 18

bersikap tidak sopan menjadi sikap yang sopan dan seterusnya. Contoh perubahan dalam aspek keterampilan misalnya, dari tidak dapat melakukan wudlu menjadi terampil berwudlu, dari tidak terampil melukis menjadi terampil dalam melukis dan seterusnya.

Masing-masing ranah atau domain di atas dapat digambarkan sebagai tangga dan dalam setiap tangga terdapat anak tangga sejumlah tingkatan yang ada dalam setiap ranah atau domain sebagai berikut:



Tabel 3.1 Tingkatan Anak Tangga *Cognitive Domain*



Berdasarkan gambar di atas menjadi semakin jelas bahwa untuk mencapai anak tangga yang lebih atas, maka harus melewati anak tangga yang ada dibawahnya. Pemikiran ini sama halnya ketika seseorang ingin memasuki gedung yang ada di lantai atas, maka ia harus melalui lantai gedung-gedung yang dibawahnya. Hal ini juga berlaku bagi ranah atau domain yang lainnya.

Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang terus meningkat Sayyidina Umar bin khatab r.a mengatakan :

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَتَوَاضَعُوا، وَالْحِلْمَ لِمَنْ تَعَلَّمُونَ

(عمر بن الخطاب)

Terjemahnya:

*“Belajarlah dan belajarlah untuk mendapatkan sakinah (ketenangan), al-hilm (kelembutan). Dan rendah hatilah kepada guru kalian.”<sup>8</sup>(umar bin khatab)*

Berdasarkan ungkapan sayyidina Umar bin Khatab tersebut merupakan seruan untuk belajar, berusaha menguasai ilmu dan menggapainya. Juga merupakan himbauan berperilaku baik

---

<sup>8</sup> Abi Abdillah Mahmud Ibnu Muhammad Al-Haddad , *Takhrij Ahadis ihya ulumuddin*, (Riyad: darul ashimah linasyri, 1987), 196

kepada guru, serta bertahan taat dan gigih dalam menempuh perjalanan guna mencari ilmu. Juga merupakan nasihat untuk konsisten bersifat tenang dan lembut dalam upaya mencari manfaat dari ilmu pengetahuan itu. Selain dari itu ungkapan tersebut di atas juga memuat tata karma dalam menghormati kedudukan guru (pemegang ilmu) serta mengetahui akan tingginya derajat yang dimilikinya.

## **B. AL-Qur'an dan Hadits**

### **1. Teori Al-Qur'an dan Hadits**

Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber pokok bagi ajaran islam. Al-Qur'an Menurut Kalangan Pakar Ushul Fiqih, Fiqih, dan Bahasa Arab adalah:

كَلَامُ اللَّهِ الْمَنْزُورُ عَلَى نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ ص. م الْمُعْجَزِ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ الْمَنْقُولُ

بِالتَّوَاتُرِ الْمَكْتُوبِ فِي الْمَصَاحِفِ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْفَاتِحَةِ إِلَى سُورَةِ النَّاسِ

Artinya:

*“Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad. Lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai ibadah, diturunkan secara*

*mutawattir, dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatihah(1) sampai pada surat An-Nass(114)”.<sup>9</sup>*

Al-Qur’an merupakan sumber hukum yang utama sedangkan Hadits yang kedua. Hadits menurut bahasa artinya baru. Hadits juga secara bahasa berarti “sesuatu yang dibicarakan dan dinukil”, juga “sesuatu yang sedikit dan banyak”. Bentuk jamaknya adalah *ahadits*. Dan Hadits menurut ulama hadits adalah:

كُلُّ مَا أُثِرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ  
تَقْرِيرٍ أَوْ صِفَةٍ خَلْقِيَّةٍ أَوْ خُلُقِيَّةٍ

Artinya:

*“segala sesuatu yang diberitakan dari Nabi SAW baik berupa sabda, perbuatan, taqriri, sifat-sifat dan hal ihwal Nabi”.*<sup>10</sup>

Dengan adanya Al-Qur’an, maka muncullah berbagai ilmu pengetahuan Islam. Karena ingin memahami isi kandungan Al-Qur’an, orang menciptakan ilmu Tafsir. Karena ingin mengerti maksud Al-Qur’an, orang bertanya pada Nabi Muhammad. Dan

---

<sup>9</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur’an*, (Bandung: CV. Pustaka setia, 2015), 34

<sup>10</sup> Muhammad Bin Shalih Al Utsman, *Mushthalah Al Hadits*, (Yogyakarta: Media Hidayah, 2005). 15

ucapan (penjelasan), atau perbuatan Nabi, atau penetapannya menjadi penjelasan maksud Al-Qur'an. Dengan demikian, muncul ilmu Hadis. Karena ingin membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab, muncullah ilmu Nahwu/Sharaf. Secara singkat dapat dikatakan bahwa dalam al-Qur'an, terdapat jiwa ayat-ayat yang mendorong terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, baik ilmu-ilmu umum atau ilmu-ilmu agama.

Sebagai pokok sumber ajaran islam, Al-Qur'an berisi ajaran-ajaran yang lengkap dan sempurna yang meliputi seluruh aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan ummat manusia, terutama ummat islam. Sebagai sumber hukum Al-Qur'an telah memberikan tata aturan yang lengkap, ada yang bersifat global (*mujmal*) dan adapula yang bersifat detail (*tafsil*).<sup>11</sup> Begitupun dengan Hadits.

Oleh karena itu agar manusia dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya, maka hendaknya manusia selalu berpegang teguh kepada prinsip dasar ajaran dan kaidah- kaidah

---

<sup>11</sup> Kementerian agama republik Indonesia, *Buku siswa Al-Qur'an Hadits*, (Jakarta: kementerian agama, 2014), 38

hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Begitupun di MAN 1 kota Cilegon yang mempelajari Al-Qur'an dan Hadits agar dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Hal ini berdasarkan perintah Rasulullah untuk berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadits, sebagaimana yang tersirat dalam haditsnya:

عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَعَمٌ: تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ  
وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ. (رواه مالك)

Terjemahnya:

*Dari Katsir bin Abdillah, dari ayahnya, dari datuknya, ia berkata, berkata Rasulullah SAW.: 'Aku tinggalkan padamu sekalian dua pustaka, yang tidak akan sesat kamu selama-lamanya, jika kamu tetap berpegang teguh kepada keduanya: kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya. (HR. Imam Malik).<sup>12</sup>*

---

<sup>12</sup> Imam Malik bin Anas, *Al-Muwatho*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2003), 899

## 2. Hakikat Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an berisikan semua peraturan agama islam, untuk meluruskan hidayah atau petunjuk yang berupa insting, indera dan akal. Semua isinya telah dijamin oleh Allah, baik keaslian lafadznya , ketinggian dan keindahan susunan kata-katanya, dan jauh jangkauan maksudnya dan tujuannya, hingga tak seorangpun sampai sekarang yang dapat menandinginya, sebagaimana Allah berfirman:

وَمَا كَانَ هَذَا الْقُرْآنُ أَنْ يُفْتَرَىٰ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ

يَدَيْهِ وَ تَفْصِيلَ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٣٧﴾ أَمْ

يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا مَنْ اسْتَطَعْتُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣٨﴾ (يونس; ١٠ : ٣٨-٣٧)

Terjemahnya:

37. Dan kebanyakan mereka tidak mengikuti kecuali persangkaan saja. Sesungguhnya persangkaan itu tidak sedikitpun berguna untuk mencapai kebenaran. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan. 38. Tidaklah mungkin Al Quran ini dibuat oleh selain Allah; akan tetapi (Al Quran itu) membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya dan menjelaskan hukum-

*hukum yang telah ditetapkannya, tidak ada keraguan di dalamnya, (diturunkan) dari Tuhan semesta alam.<sup>13</sup>  
(Q.S.Yunus (10): 37-38)*

Secara logika, keaslian itu dapat dipercayai, lantaran yang membawa ke bumi adalah malaikat, yang tidak punya nafsu dan keinginan. Ia telah ditakdirkan Tuhan sebagai makhluk yang patuh, tak pernah melanggar satu perintahpun yang dipikulkan pada dirinya karena ia tidak perlu menipu, korupsi dan manipulasi. Begitu pula rasul-rasul yang menerima wahyu itu telah dijamin Allah pula terhindar dari segala sifat-sifat manusia biasa yang tidak baik. Sebagai jaminan yang otentik, tertera dalam Al-Qur'an itu sendiri dalam surat As-Syu'ara ayat 93:

مِنْ دُونِ اللَّهِ هَلْ يَنْصُرُونَكُمْ أَوْ يَنْتَصِرُونَ (الشعراء; ٢٦ : ٩٣ )

Terjemahnya:

*selain dari Allah? Dapatkah mereka menolong kamu atau menolong diri mereka sendiri?"<sup>14</sup> (As-Syua'ara (26): 93)*

---

<sup>13</sup> Kementerian agama republik Indonesia, Buku siswa Al-Qur'an Hadits, (Jakarta: kementerian agama, 2014), ٢١٣

<sup>14</sup> Kementrian Agama Republik indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: PT. Hati Emas, 2013),371

Selain dalam surat As-syuara ayat 26 dalam surat At-Takwir juga telah dijelaskan pada ayat 19 sampai dengan 24:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾  
 مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾ وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ ﴿٢٢﴾ وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ  
 الْمُبِينِ ﴿٢٣﴾ وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ ﴿٢٤﴾

(التكوير; ٨١ : ٢٤ - ١٩)

Terjemahnya:

*19. sesungguhnya Al Quran itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), 20. yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, 21. yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya, 22. Dan temanmu (Muhammad) itu bukanlah sekali-kali orang yang gila, 23. Dan sesungguhnya Muhammad itu melihat Jibril di ufuk yang terang, 24. Dan dia (Muhammad) bukanlah orang yang bakhil untuk menerangkan yang ghaib<sup>15</sup>. (Qs.At-Takwir 81): 19-24)*

Keterangan dalam surat At-Takwir ayat 19 sampai dengan 24 tersebut yaitu senada dengan surat Al-Waqiah ayat 77 sampai dengan 79:

---

<sup>15</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: PT. Hati Emas, 2013), 586



إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا  
 الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾ (الواقية; ٥٦: ٧٧-٧٩)

Terjemahnya:

*77. Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, 78. pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), 79. tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.*<sup>16</sup> (Q.S Al-Waqiah (56): 77-79)

Hal demikian menunjukkan bahwa hakikat Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman ummat muslim. yang dari kedua pedoman tersebut dapat dipercayai dari segala aspek, baik dari keaslian lafadznya maupun ketinggian dan keindahan susunan kata-katanya.

### 3. Indahnnya Ikhlas dalam Beribadah

Ikhlas merupakan syarat diterimanya suatu amal perbuatan di samping syarat lainnya yaitu mengikuti tuntunan Rasulullah SAW.<sup>17</sup> Rasulullah pernah bersabda bahwa Allah tidak pernah menilai bentuk tubuh seseorang melainkan Allah menilai seseorang dari hatinya, sebagaimana sabda beliau yaitu:

---

<sup>16</sup> Kementrian Agama Republik indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: PT. Hati Emas, 2013), 537

<sup>17</sup> Ali, Buku induk dan rahasia ikhlas, (jakarta: Zaman, 2012),

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م : إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى  
أَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَ لَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ. (مسلم)

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak melihat (menilai) bentuk tubuhmu dan tidak pula menilai kebagusan wajahmu, tetapi Allah melihat (menilai) keikhlasan hatimu”.<sup>18</sup> [HR. Muslim ]

Hal demikian menunjukkan bahwa segala perbuatan Allah hanya menilai seseorang dari hatinya. Oleh karena itu berarti ketika kita menjadikan niat dalam melakukan suatu amalan hanyalah karena Allah semata, melakukannya bukan karena selain Allah, bukan karena riya (ingin dilihat manusia) ataupun sum'ah (ingin didengar manusia), bukan pula karena ingin mendapatkan pujian serta kedudukan yang tinggi di antara manusia, dan juga bukan karena tidak ingin dicela oleh manusia. Apabila melakukan suatu amalan hanya karena Allah semata bukan karena kesemua hal tersebut, maka itulah ikhlas.

Sedangkan Ibadah diambil dari bahasa Arab yang artinya adalah menyembah. Konsep ibadah memiliki makna yang luas

---

<sup>18</sup> Muhammad bin shalih Al-Utsaimi, Ghayatul Maram, (Riyadh: Dar Ats Tsuraya,1996), 415

yang meliputi seluruh aspek kehidupan baik sosial, politik maupun budaya. Ibadah merupakan karakteristik utama dalam sebuah agama, karena pusatnya ajaran agama terletak pada pengabdian seorang hamba pada Tuhannya. Dan Allah menciptakan Manusia dan ini hanya untuk beribadah kepada-Nya sebagaimana Firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

(الذّٰرِيت؛ ٥٦:٥١)

Terjemahnya:

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.*<sup>19</sup>(Q.S. Az-Zariyat (51): 56)

Ibadah merupakan fitrah manusia. Sejak dilahirkan di dunia, manusia telah membawa beberapa kecenderungan alami yang tidak berubah, salah satunya untuk beribadah kepada Allah Yang Maha Esa. Hal ini terlihat dari fenomena manusia yang merasa tidak karuan jika meninggalkan salah satu ritual ibadah vertikal.

---

<sup>19</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: PT. Hati Emas, 2013), 523

Ibadah bukan merupakan ritual keagamaan yang harus rutin dilakukan dengan asal pelaksanaan. Ibadah merupakan suatu bentuk penghambaan seseorang terhadap yang ia tuju dalam ibadahnya. Penghambaan ini tentu berlandaskan rasa keagungan terhadap yang ia beribadah kepadanya. Selain tata cara, waktu, tempat, dan persyaratan tertentu yang membuat ibadah tersebut dinyatakan sah secara zhahir, ada juga beberapa *setting* hati yang harus diatur ketika beribadah, yaitu pengondisian hati untuk ikhlas melaksanakan ibadah tersebut.

Ibadah ialah wujud pengabdian seorang hamba pada Tuhannya yang didasari sikap ikhlas dan pasrah diri. Dengan demikian, tujuan ibadah tidak lain adalah mendapat keridhaan Allah SWT semata. Oleh karena itu, hambanya yang menjalankan ibadah dengan ikhlas dia akan merasakan dirinya akan selalu dekat dengan Tuhannya, sehingga ibadah dapat menjadi sarana *taqarub ilaa Allah* atau pendekatan diri pada Allah. Melalui jalan *taqarub ilaa Allah*, maka kita baru bisa menyerap sifat-sifat Allah yang mulia, sehingga mampu melahirkan seorang

hamba yang shaleh yang hidup dan matinya hanya semata-mata karena Allah, sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٣﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٢﴾ (الانعام؛ ٦ : ١٦٣-١٦٢)

Terjemahnya :

*162. Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. 163. Tiada sekutu baginya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)".<sup>20</sup> (Q.S.Al-An'am (6): 162-163)*

Perpaduan ibadah dan ikhlas yang berbaur dalam satu hati untuk saling mendukung dalam jalur semata-mata hanya karena Allah akan menghasilkan keindahan dalam beribadah, pribadi bermental muslim yang ideal serta ketenangan hati. Hilang seluruh keawatirannya terhadap hal-hal yang bersifat duniawi. Kepercayaan dan kepasrahannya berada dalam genggaman Sang Maha Kuasa menentramkan hatinya dari berbagai gangguan kegelisahan. Apapun yang dilakukan orang lain kepadanya tidak

---

<sup>20</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: PT. Hati Emas, 2013), 150

akan menjadi penghalang jalannya dalam menggapai keridhoan Allah. Keadaan hati yang menjadi pusat *managing* jasad itu bersih, murni, tidak terkontaminasi oleh hal-hal buruk yang bisa menjerumuskannya ke dalam maksiat.

### **C. Model ARIAS**

#### **1. Pengertian model ARIAS**

Model pembelajaran *ARIAS* merupakan modifikasi dari model *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang dikembangkan oleh Keller dan Kopp. Sebagai upaya merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar.

Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*Expectancy Value Theory*) yang dikembangkan dua komponen yaitu nilai (*Value*) dan tujuan yang akan dicapai harapan (*Expentancy*) agar berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Berawal dari dua komponen tersebut pembelajaran ini kemudian dikembangkan oleh Keller menjadi empat komponen.

Keempat komponen tersebut adalah *Attention*, *Relevance*, *Confidance*, dan *Satisfaction* dengan akronim ARCS.

Model pembelajaran dinilai sangat menarik karena seperti yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa model ini dikembangkan atas dasar teori-teori belajar dan pengalaman nyata para instruktur. Namun ada unsur kelemahan yang diketahui yaitu tidak adanya unsur evaluasi (*assesment*) pada model pembelajaran ini. Evaluasi merupakan aspek penting yang harus dilaksanakan tidak hanya diakhir kegiatan pembelajaran, tetapi juga dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung.<sup>21</sup>

Dengan demikian, model pembelajaran ini mengandung lima komponen, yaitu: 1. *Assurance* (percaya diri), *relevance* (relevansi), *interest* (minat/perhatian), *assesment* (evaluasi), dan *satisfaction* (penguatan). Modifikasi ini juga lebih dikembangkan lagi dengan mengganti nama *Confidance* menjadi *Assurance*, dan *Attention* menjadi *Interest*. .

Proses belajar diperlukan adanya motivasi untuk belajar. Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam belajar. Motivasi juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan hasil

---

<sup>21</sup> Muhammad Rahman, *Model Pembelajaran ARIAS*, ( Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2014), 12-13

belajar siswa. Sedangkan motivasi yang rendah akan menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa.

Model pembelajaran merupakan “pola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan”.<sup>22</sup> Model pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran secara tidak langsung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, proses kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Nurhadi dalam Widiya mengemukakan “bahwa ada tiga hal yang perlu disoroti dalam pembaharuan pendidikan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan keefektifan metode”. Tujuan model adalah mengubah konsep kunci dan proses ke dalam pendekatan yang partikuler, merupakan metode singkat dalam mengkomunikasikan yang diyakini menjadi faktor kesuksesan kritis dari suatu aktivitas pembelajaran.

---

<sup>22</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), 133



Model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) merupakan sebuah model pembelajaran yang terdiri dari lima komponen utama, yaitu *Assurance* (percaya diri), *Relevance* (relevansi), *Interest* (minat atau perhatian), *Assesment* (penilaian/evaluasi), dan *Satisfaction* (penguatan).<sup>23</sup>

Model pembelajaran *ARIAS* adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya diri pada siswa, di mana pada model ini memiliki lima komponen, yaitu: *assurance, relevance, interest, assesment, dan satisfaction*.

Pada model pembelajaran *ARIAS* model interest yaitu aspek yang berhubungan dengan minat atau perhatian siswa. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan dan menjaga minat atau perhatian siswa antara lain:

- a. Menggunakan cerita, analog, sesuatu yang baru, menampilkan sesuatu yang lain atau aneh yang berbeda dari biasa dalam pembelajaran.
- b. Memberi kesempatan pada siswa untuk aktualisasi diri.  
Misal, siswa dipersilahkan untuk bertanya dan berpendapat.

---

<sup>23</sup> Muhammad Rahman, *Model Pembelajaran ARIAS*, 54.

- c. Mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran, variasi dari serius kehumor, dari cepat ke lambat.
- d. Mengadakan komunikasi nonverbal dalam kegiatan pembelajaran seperti demonstrasi dari simulasi
- e. Memberikan hadiah berupa pujian kepada siswa ketika bertanya dan memberikan pendapat.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ARIAS adalah suatu Model Pembelajaran alternatif yang dapat diberikan kepada peserta didik. Khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, model ini dipilih untuk menanamkan rasa yakin/percaya diri kepada siswa, mengadakan kegiatan yang relevan, membangkitkan motivasi dan minat siswa, melakukan evaluasi, serta menumbuhkan rasa dihargai/bangga pada siswa. Sehingga dengan penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>24</sup> Supardi, *Tes dan Asesmen di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Hartomo Media Pustaka, 2013), 127

## 2. Langkah-langkah model ARIAS

Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah dijelaskan di atas tersebut, maka langkah-langkah model pembelajaran menurut **Keller** dan **Kopp** dalam Kusuma adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran
- b. Siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan masalah sehari-hari
- c. Guru mencontohkan materi yang dipelajari dengan alat peraga agar siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran
- d. Guru memberikan tugas kepada siswa
- e. Guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa
- f. Guru memberikan nilai atas hasil pekerjaan siswa.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Wijaya Kusuma, *Model Pembelajaran ARIAS*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 39

### 3. Penerapan Model *ARIAS*

Berdasarkan dari penjelasan kekurangan dan kelebihan yang sudah dijelaskan di atas tersebut, maka penerapan model pembelajaran *ARIAS* tergambar dari pengertian lima komponen *ARIAS*, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap *assurance* (percaya diri) dengan menggunakan media gambar menanamkan rasa percaya diri siswa dan pemberian motivasi dengan menggunakan media gambar, melakukan apersepsi.
- b. Tahap *relevance* (relevansi), dengan menggunakan media gambar dapat menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan baik
- c. Tahap *interest* (minat), pelaksanaan penggunaan media gambar siswa dapat menyimak materi dan mencari informasi melalui media gambar yang ditampilkan
- d. Tahap *assesment* (evaluasi), merupakan kegiatan menilai hasil belajar peserta didik sebagai tindak lanjut dari proses

pengukuran.<sup>26</sup> Dengan menggunakan media gambar dapat menarik perhatian siswa untuk mengerjakan soal dan mendapatkan hasil yang baik.

- e. Tahap *satisfaction* (penguatan), dengan menggunakan media gambar memberi penguatan verbal dan nominal kepada kelompok ketika menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi.<sup>27</sup>

#### **4. Kelebihan Model *ARIAS***

Jika ingin menggunakan suatu model atau metode pembelajaran, pasti akan ada kelebihan tertentu. Begitu juga dengan Model Pembelajaran *ARIAS* mempunyai kelebihan. Kelebihan Model Pembelajaran *ARIAS* yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa aktif dalam proses belajar mengajar
- b. Siswa tertantang untuk memperbaiki diri

---

<sup>26</sup> Supardi, *Tes dan Assesmen di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Hartomo Media Pustaka, 2013) 127

<sup>14</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, 54-56.

- c. Siswa tertantang untuk berkompetensi secara sehat antar siswa
- d. Membantu siswa dalam memahami materi<sup>28</sup>

## 5. Kekurangan Model *ARIAS*

Berdasarkan penjelasan tentang kelebihan model pembelajaran *ARIAS* di atas tersebut, model Pembelajaran *ARIAS* juga mempunyai kekurang. Kekurangan model pembelajaran *ARIAS* diantaranya sebagai berikut:

- a. Jika siswa tidak tergugah untuk aktif maka proses penyampaian materi kurang dipahami
- b. Harus memerlukan ekstra tenaga, waktu, pemikiran, peralatan dan keterampilan dari seorang pengajar
- c. Sulit untuk dilakukan evaluasi secara kualitatif karena metode ini lebih menekankan kepada siswa psikologi siswa yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar.

---

<sup>28</sup> Ulfah Maghfiroh, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Serang: IAIN SMH Banten, 2016), 21

- d. Untuk memberikan hasil yang optimal, diperlukan kemampuan persuaisf yang tinggi sehingga menumbuhkan semangat siswa.<sup>29</sup>

#### **D. Kerangka Berfikir**

Model pembelajaran merupakan suatu bentuk kerja yang sistematis dan umum, seperti cara-cara kerja ilmu pengetahuan, ia merupakan jawaban atas pertanyaan “Bagaimana”, atau juga bisa disebut cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang ditentukan. Adapun peranan model tidak hanya sebagai alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi, mempunyai peranan lain diantaranya: model berperan sebagai strategi mengajar, model sebagai seni dalam mengajar, dan model mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Karena model pembelajaran merupakan salah

---

<sup>29</sup> Agung asri, *Jurnal Mimbar Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Bandung: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2014) Akses Internet, 21.30 WIB

satu faktor pendukung dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar selain memperhatikan model yang akan digunakan, motivasi dalam belajar juga sangat diperlukan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam proses belajar.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>30</sup> Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.<sup>31</sup> Dalam

---

<sup>30</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. 19, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 28

<sup>31</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, Cet. 21, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 75



pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dibutuhkan adanya motivasi baik yang timbul dalam diri individu maupun dari pihak luar seperti, guru, orangtua, teman sejawat, maupun yang lainnya.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah sesuatu yangt dianggap benar atau suatu pendapat atau teori meskipun klebenarannya harus dibuktikan. Jadi yang dimaksud dari hipotesis tindakan adalah jawaban sementara yang harus dibuktikan dengan melakukan suatu kegiatan, agar dugaan tersebut dapat dibuktikan dengan kebenaran.

Berdasarkan kerangka uraian teoritis di atas dapat disusun hipotesis tindakan sebagai berikut: ‘jika guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS, maka hasil belajar siswa pada materi indahny ikhlas dalam beribadah pelajaran Al-Qur’an dan Hadits akan meningkat.